

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **1. Pengertian Anggaran**

Anggaran (*budget*) merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang, tetapi dapat juga dinyatakan dalam satuan barang/jasa.

Anggaran merupakan alat manajemen dalam mencapai tujuan, jadi anggaran bukan tujuan dan tidak dapat menggantikan manajemen (**M.Nafarin 2009:11**).

Menurut **M.Nafarin (2009:19-20)** Terdapat beberapa manfaat anggaran antara lain:

- a. Semua kegiatan dapat mengarah pada pencapaian tujuan bersama.
- b. Dapat digunakan sebagai alat menilai kelebihan dan kekurangan karyawan.
- c. Dapat memotivasi karyawan.
- d. Menimbulkan tanggung jawab tertentu pada karyawan.
- e. Menghindari pemborosan dan pembayaran yang kurang perlu.
- f. Sumber daya (seperti tenaga kerja, peralatan, dan dana) dapat dimanfaatkan seefisien mungkin.
- g. Alat pendidikan bagi para manajer.

Menurut **Cristina, et, al (2002:2-3)** mengemukakan bahwa anggaran sebagai alat perencanaan, pengawasan, evaluasi adalah:

- a. Anggaran sebagai alat perencanaan  
Anggaran dapat digunakan sebagai alat untuk merumuskan rencana perusahaan dan untuk menjalankan pengendalian terhadap berbagai kegiatan perusahaan secara menyeluruh. Dengan demikian,

anggaran merupakan suatu alat manajemen yang dapat di gunakan baik untuk keperluan perencanaan maupun pengendalian.

b. Anggaran sebagai alat pengawasan

Anggaran memerlukan serangkaian standar perstasi atau target yang bisa dibandingkan dengan realisasinya sehingga pelaksanaan setiap aktifitas dapat dinilai kinerjanya. Dalam menentukan standar acuan diperlukan pemahaman yang realistis dan analisis yang seksama terhadap kegiatan-kegiatan yang di lakukan oleh perusahaan.

c. Anggaran sebagai alat evaluasi

Anggaran yang disusun dengan baik menerapkan standar yang relevan akan memberikan pedoman bagi perbaikan operasi perusahaan dalam menentukan langkah-langkah yang harus ditempuh agar pekerjaan bisa di selesaikan dengan cara yang baik, artinya menggunakan sumber-sumber daya perusahaan yang di anggap paling menguntungkan, terhadap penyimpangan yang mungkin terjadi dalam operasional perlu di lakukan evaluasi yang dapat menjadi masukan berharga bagi penyusunan anggaran selanjutnya.

Anggaran merupakan suatu pernyataan tertulis, yang dirumuskan dalam bentuk angka-angka dimana mencerminkan kebijakan, sasaran dan tujuan yang telah digariskan oleh perusahaan.

## **2. Pengertian Anggaran Produksi**

Perusahaan yang memproduksi secara terus menerus pada prinsipnya mengarahkan usaha dan sumber dayanya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Agar perusahaan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, pihak manajemen perlu menyusun anggaran sebagai alat perencanaan dan pengawasan kegiatan operasional perusahaan pada masa yang akan datang.

Setiap kegiatan operasional perusahaan perlu adanya anggaran, termasuk dalam proses produksi, agar hasil akhir produksi dapat tercapai sesuai dengan rencana.

Menurut **Christina,et al, (2002:60)** yang dimaksud dengan Anggaran produksi adalah: suatu perencanaan secara terperinci mengenai jumlah unit produk yang akan diproduksi selama periode yang akan datang, yang didalamnya mencakup rencana mengenai jenis (kualitas), jumlah (kuantitas), waktu (kapan) produksi akan dilakukan.

Sedangkan menurut **CaturSasongko dkk (2010:34)** yang dimaksud dengan anggaran produksi adalah anggaran yang disusun oleh perusahaan untuk menentukan jumlah barang jadi yang harus diproduksi oleh perusahaan.

Secara garis besar, anggaran produksi dapat di formulasikan seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini:

**Gambar II.I : Bentuk anggaran produksi secara garis besar**

Rencana penjualan .....	XXX
Persediaan akhir.....	<u>XXX</u> +
Barang yang tersedia.....	XXX
Persediaan awal.....	<u>XXX</u> -
Jumlah yang harus diproduksi.....	XXX

*Sumber:Christina, et, al, (2000:60)*

Selanjutnya **Munandar (2001:93)** mengemukakan pengertian anggaran produksi adalah:

Anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang jumlah unit barang yang akan diproduksi oleh perusahaan selama periode yang akan datang, yang didalamnya meliputi rencana tentang jenis (kualitas) barang yang akan diproduksi, jumlah (kuantitas) barang yang akan diproduksi, serta waktu (kapan) produksi tersebut akan dilakukan.

Pendapat lain **Assausi (2004:129)** yang dimaksud dengan Anggaran produksi adalah:

perencanaan dan pengorganisasian mengenai orang-orang, bahan-bahan, mesin-mesin dan peralatan lainnya serta modal yang diperlukan untuk memproduksi barang-barang suatu periode tertentu dimasa depan sesuai dengan yang diperkirakan atau yang diramalkan.

Dari defenisi diatas jelaslah bahwa dalam anggaran produksi akan ditentukan apa yang akan diproduksi, berapa jumlah yang akan diproduksi, dan kapan barang akan diproduksi. Dengan anggaran produksi, proses produksi akan dapat di koordinir dengan bagian lain yang mempunyai hubungan-hubungan langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan produksi. Berdasarkan anggaran produksi yang telah disusun, perusahaan dapat menentukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan mesin dan peralatan yang diperlukan dalam proses produksi
2. Tingkat persediaan bahan baku yang dibutuhkan selama proses produksi berlangsung selama periode tertentu.

Anggaran produksi membantu perencanaan, koordinasi, dan pengendalian. Kenyataan bahwa rencana produksi yang rinci dibuat dan didasarkan pada rencana penjualan yang realistis yang berarti bahwa manajemen telah menganalisis dan membuat rencana khusus mengenai fungsi perencanaan produksi dan masalah yang berhubungan. Pembuatan anggaran produksi yang rinci memaksa keputusan perencanaan mengenai rencana produksi, kebutuhan bahan dan komponen/suku cadang, kebutuhan tenaga kerja, kapasitas pabrik, tambahan modal, dan kebijakan persediaan. Perencanaan produksi cenderung mengungkapkan kelemahan dan sumber masalah yang akan datang yang dapat

dihindari dengan keputusan manajemen yang tepat waktu (**Welsch, Hilton dan Gordon,2000:194**).

Menurut pendapat **Aulia Ishak (2010:137)** Fungsi Perencanaan produksi adalah:

1. Menjamin rencana penjualan dan rencana produksi konsisten terhadap rencana strategis perusahaan.
2. Sebagai alat ukur performansi proses perencanaan produksi.
3. Menjamin kemampuan produksi konsisten terhadap rencana produksi.
4. Memonitor hasil produksi aktual terhadap rencana produksi dan membuat penyesuaian
5. Mengatur persediaan produk jadi untuk mencapai target produksi dan rencana strategis.
6. Mengarahkan penyusunan dan pelaksanaan jadwal induk produksi.

Tujuan perencanaan produksi adalah:

- 1) Sebagai langkah awal untuk menentukan aktivitas produksi yaitu sebagai referensi perencanaan lebih rinci dari rencana agregat menjadi item dalam jadwal induk produksi.
- 2) Sebagai masukan rencana sumber daya sehingga perencanaan sumber daya dapat dikembangkan untuk mendukung perencanaan produksi.
- 3) Meredam (*stabilitas*) produksi dan tenaga kerja terhadap fluktuasi permintaan.

Perencanaan merupakan dasar manajemen untuk menentukan terlebih dahulu kegiatan dan hasil yang ingin dicapai pada periode berikutnya dengan cara-cara yang efektif dan efisien. Salah satu bentuk dari berbagai jenis

perencanaan tersebut adalah anggaran yang diformulasi dalam bentuk angka-angka, dimana dalam penyusunan anggaran diperlukan perencanaan dengan mengadakan penelitian dalam analisa secara mendalam agar alat ini benar-benar bisa digunakan sebagai pedoman untuk mencapai sasaran dan tujuan perusahaan dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Anggaran berbeda dengan ramalan, karena anggaran didasarkan pada analisa secara mendalam dengan anggapan bahwa penyusunan anggaran akan mengambil langkah-langkah positif untuk merealisasikan rencana yang telah disusun tersebut, sedangkan ramalan semata-mata untuk memperkirakan apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

Menurut pendapat **Komarudin (2007:184)** anggaran berbeda dengan peramalan (*forecasting*), ramalan (*forecast*) hanya semata-mata usaha memperkirakan apa yang akan terjadi, tanpa mengikat orang yang meramalkan bahwa perkiraannya akan terjadi.

**Komarudin (2007:184)** menambahkan bahwa anggaran merupakan suatu proyeksi bukan prediksi, tetapi suatu estimasi mengenai apa yang akan terjadi jika berbagi situasi dan kondisi timbul.

Adapun karakteristik anggaran menurut **Mulyadi (2000:490)** sebagai berikut:

- a. anggaran dinyatakan dalam satuan keuangan dan satuan selain keuangan.
- b. Anggaran umumnya mencakup jangka waktu satu tahun
- c. Anggaran berisi komitmen atau kesanggupan manajemen, yang berarti bahwa para manajer setuju untuk menerima tanggung jawab untuk mencapai sasaran yang ditetapkan dalam anggaran.
- d. Usulan anggaran di-review dan disetujui oleh pihak yang berwenang lebih tinggi dari penyusunan anggaran.
- e. Sekali disetujui, anggaran hanya dapat diubah di bawah kondisi tertentu.

- f. Secara berkala, kinerja keuangan sesungguhnya dibandingkan dengan anggaran dan selisihnya dianalisis dan dijelaskan.

Karakteristik Ramalan (*forecast*):

1. boleh dinyatakan dalam satuan keuangan dan boleh tidak.
2. Kurun waktunya tidak tepat.
3. Orang yang membuat ramalan tidak mempunyai tanggung jawab untuk mencapai hasil yang diramalkan.
4. Ramalan biasanya tidak disahkan oleh tingkat manajemen yang lebih tinggi.
5. Ramalan kan segera diperoleh jika muncul informasi baru mengenai perubahann situasi dan kondisi.
6. Penyimpangan atas suatu ramalan tidak dianalisis secara formal maupun periodik. (bisa saja orang yang membuat ramalan melakukan analisis, akan tetapi ini lebih dimaksudkan untuk memperbaiki kemampuannya mengadakan ramalan.

Untuk menentukan jumlah produksi yang direncanakan, terlebih lagi pada perusahaan yang menggunakan mesin-mesin serba mekanis dalam pengolahannya, maka standar produksi merupakan bahan pertimbangan dan pedoman terhadap proses produksi yang akan dilaksanakan.

Standar produksi merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan, dengan adanya standarisasi akan banyak keuntungan yang dapat oleh perusahaan yang bersangkutan. Adanya standar produksi dalam perusahaan, maka para karyawan dalam perusahaan akan mempunyai pegangan dalam pelaksanaan proses produksi. Sedangkan manajemen perusahaan juga akan mendapatkan beberapa kemudahan dalam mengadakan pengendalian kegiatan produksi dengan sebaik-baiknya (Agus, 2002:5).

Pada akhirnya, dengan mengikuti standar produksi yang tersebut, tujuan produksi untuk menghasilkan jumlah yang diharapkan dengan kualitas yang dikehendaki serta waktu yang tepat dari pengerjaan yang akan tercapai. Apabila

pekerjaan tersebut menyimpang dari standar yang ditetapkan, tentu tujuan dan sasaran produksi tidak akan tercapai sesuai yang di rencanakan perusahaan.

### **3. Manfaat dan Kegunaan Anggaran Produksi**

Anggaran sangat besar manfaatnya bagi manajemen dalam membantu pengambilan sebuah keputusan, karena anggaran dibuat berdasarkan hasil penelitian, penganalisaan, dan pertimbangan yang seksama atas alternatif dan konsekuensi dari suatu tujuan yang dinyatakan secara kuantitatif.

Dengan adanya pendapat para ahli yang menyatakan bahwa anggaran mempunyai keterbatasan antara lain menggunakan estimasi atau taksiran-taksiran dalam menyusun rencana-rencana perusahaan, maka anggaran bukan berarti harus sesuai dengan kenyataan (hasil akhir). Namun diusahakan agar hasil akhir dari kegiatan perusahaan tersebut sedapat mungkin tidak menyimpang dari hasil akhir yang sebenarnya.

Menurut pendapat **M.Nafarin (2009:196)** penyusun anggaran produksi dapat disusun dengan cara antara lain:

1. Mengutamakan stabilitas produk
2. Mengutamakan stabilitas sediaan
3. Gabungan antara stabilitas produk dengan stabilitas sediaan
4. Disesuaikan dengan keperluan manajemen.

**Munandar (2001:94)** mengemukakan bahwa kegunaan dari anggaran produksi dibedakan menjadi:

1. Secara umum, semua anggaran termasuk anggaran produksi mempunyai tiga kegunaan pokok yaitu sebagai pedoman kerja, sebagai alat pengkoordinasian kerja, serta sebagai alat pengawasan kerja, yang membantu manajemen dalam memimpin jalannya perusahaan.

2. Secara khusus, berguna sebagai dasar penyusunan budget-budget biaya produksi.

Sedangkan menurut **Kusuma (2002:2)** kegunaan anggaran bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Meramalkan permintaan produk yang dinyatakan dalam jumlah produk sebagai fungsi dari waktu.
2. Menetapkan jumlah dan saat pemesanan bahan baku serta komponen secara ekonomis dan terpadu.
3. Menetapkan keseimbangan antara tingkat kebutuhan produksi, tehnik pemenuhan pesanan serta memonitor tingkat persediaan produk jadi setiap saat, membandingkan dengan rencana persediaan dan melakukan revisi atas rencana produksi pada saat yang ditentukan.
4. Membuat jadwal produksi, penugasan, pembebanan mesin dan tenaga kerja yang terperinci sesuai dengan ketersediaan kapasitas dan fluktuatif permintaan pada suatu periode.

Penyusunan anggaran suatu perusahaan berguna untuk pedoman dan pengkoordinasian kerja dalam setiap kegiatan, serta sebagai alat pengawasan kerja dan alat perbandingan untuk menilai realisasi dari kegiatan perusahaan.

Pengawasan pada hakikatnya adalah sebagai proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan tersebut **Sule (2009:317)**.

Menurut **Assauri (2008:207)** dengan adanya pengawasan produksi, maka keuntungan-keuntungan yang didapat oleh perusahaan adalah:

1. Dapat membantu tercapainya operasi produksi yang efisien dari suatu perusahaan. Pengawasan produksi ini melengkapi atau memberikan kepada manajemen keterangan-keterangan atau data yang diperlukan untuk merencanakan dan menskedulkan pekerjaan dalam suatu perusahaan, sehingga dapat tercapai pengeluaran yang minimum dan efisien yang optimal, dengan mana akhirnya akan dapat dicapai keuntungan yang lebih besar.
2. Membantu merencanakan prosedur pengerjaan yang kacau dan sembarangan, sehingga dapat sederhana, hal ini tidak hanya menambah

efisien pabrik, tetapi juga membantu pekerjaan-pekerjaan yang ada lebih mudah dikerjakan. Disamping itu umumnya para pekerja lebih suka/senang untuk berkerja dengan hasil yang lebih baik, jika diawasi dan direncanakan dengan nyata, sehingga dengan demikian akan dapat moral yang baik bagi perkerja.

3. Menjaga supaya tersedia pekerjaan atau kerja yang dibutuhkan pada titik minimum, Sehingga dengan demikian akan dapat dilakukan penghematan dalam tenaga kerja dan bahan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengawasan merupakan suatu pengamatan terhadap kegiatan yang sedang dilakukan apakah telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau tidak.

#### **4. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam penyusunan Anggaran produksi**

Dalam penyusunan anggaran perlu adanya kerjasama yang baik antara sesama anggota panitia anggaran agar diperoleh anggaran yang sesuai. Pada waktu pembentukan anggaran, secara otomatis akan tercipta suatu bentuk kerjasama diantara masing-masing bagian dalam perusahaan. Begitu juga dengan pelaksanaannya akan melibatkan seluruh bagian dari berbagai jenjang organisasi serta dengan berbagai keahlian yang berbeda. Oleh karena itu, penyusunan anggaran melibatkan semua fungsi operasional dalam suatu perusahaan.

**Harahap (2001:157)** Menyatakan bahwa beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan anggaran atau rencan produksi adalah sebagai berikut:

1. Rencana penjualan.
2. Kemampuan pabrik menghasilkan produk.
3. Kapasitas perusahaan, tenaga kerja, keuntungan, kuota, lisensi dan lain sebagainya.

4. Jumlah dan lamanya penyediaan bahan, barang yang diperlukan.
5. Lama yang diperlukan untuk memproduksinya.
6. Sebaran produksi akan terjual, diperhatikan kapan barang yang diproduksi paling banyak terjual jika misalnya bermusim.
7. Kebijakan tentang stok persediaan.
8. Lama pengiriman.

Sedangkan menurut **Munandar (2001:94)** faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam penyusunan anggaran produksi adalah:

1. Rencan penjualan yang tertuang dalam budget penjualan, khususnya rencana tentang jenis (kualitas) barang yang akan dijual dari waktu ke waktu selama periode yang akan datang.
2. Kapasitas mesin dan peralatan produksi yang tersedia, serta kemungkinan perluasannya dimasa yang akan datang.
3. Tenaga kerja yang tersedia, baik jumlah dan kualitasnya serta kemungkinan mengembangkannya diwaktu yang akan datang.
4. Modal kerja yang dimiliki perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan produksi serta kemungkinan perluasannya diwaktu yang akan datang.
5. Fasilitas-fasilitas lain yang dimiliki perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan produksi.
6. Luas perusahaan yang optimal, yaitu kapasitas produksi yang memberikan biaya produksi rata-rata per unit yang paling terendah.
7. Kebijaksanaan perusahaan di bidang persediaan barang jadi. Bagaimana perusahaan menetapkan bahwa persediaan barang jadi berjumlah besar, maka akan mendorong unit yang akan diproduksi dalam jumlah besar pula.
8. Kebijaksanaan perusahaan dalam menetapkan pola produksi selama periode yang akan datang. Yang dimaksud pola produksi adalah perkembangan jumlah unit yang akan diproduksi dari waktu ke waktu selama periode yang akan datang dalam rangka menghadapi pola penjualan selama periode tersebut.

**Christina, et, al, (2002:60-61)** mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi anggaran produksi adalah:

1. Rencana penjualan yang tertuang dalam anggaran penjualan,
2. Kapasitas mesin dan peralatan pabrik.
3. Tenaga kerja yang dimiliki yang berkaitan dengan kualitas maupun kuantitasnya.
4. Stabilitas bahan baku.
5. Modal kerja yang dimiliki.

## 6. Fasilitas gudang.

Menurut **Assauri (2004:131)** beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan anggaran produksi antara lain:

### 1. Sifat dari proses produksi

Kegiatan dari proses produksi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu: proses produksi yang terputus-putus (*intermittent manufacturing*) dan proses produksi terus-menerus (*continuous process*).

### 2. Jenis dan mutu barang yang diproduksi

Dalam menyusun suatu perencanaan produksi terdapat beberapa hal mengenai jenis dan sifat produk yang perlu diketahui dan diperhatikan yaitu dengan mempelajari dan menganalisis jenis barang yang akan diproduksi sejauh mungkin, apakah produk yang akan diproduksi itu merupakan consumer goods (barang-barang yang langsung dikonsumsi konsumen) atau producer goods (barang-barang produksi). Kemudian sifat barang yang dihasilkan apakah barang tahan lama atau tidak, sifat dari permintaan yang akan dihasilkan apakah mempunyai sifat musiman atau sifat permintaan sepanjang masa.

### 3. Sifat barang yang diproduksi

Dalam perencanaan produksi, untuk barang yang perlu diletakkan berdekatan dengan sumber bahan mentah atau dekat dengan pasar, berapa jumlah barang yang akan diproduksi, sifat permintaan barang dan hal lain yang dibutuhkan untuk memulai usaha produksi tersebut.

Pada dasarnya tanggung jawab anggaran berada pada pimpinan tertinggi perusahaan, karena pimpinan perusahaanlah yang paling berwenang dan bertanggung jawab atas kegiatan perusahaan secara menyeluruh.

## A. Anggaran Penjualan

Anggaran penjualan merupakan dasar dari penyusunan anggaran lainnya. Anggaran penjualan umumnya menggambarkan penghasilan atau laba yang akan diterima karena hasil dari penjualan produk. Anggaran penjualan meliputi tentang jenis produk yang akan dijual, volume produk yang akan dijual, harga per unit, waktu penjualan, dan daerah penjualan.

Menurut **Chistina, et al, (2002:22)** yang dimaksud dengan anggaran penjualan adalah:

Dasar penyusunan anggaran lainnya oleh karena itu, setelah anggaran penjualan disusun, dilanjutkan dengan menyusun anggaran operasional lainnya.

Sedangkan menurut pendapat **Munandar (2001:49)** yang dimaksud dengan anggaran penjualan adalah:

Anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang penjualan perusahaan selama periode yang akan datang, yang didalamnya meliputi rencana tentang jenis (kualitas) barang yang akan dijual, jumlah (kuantitas) barang yang akan dijual, harga barang akan dijual, waktu penjualan, serta tempat (daerah) penjualan.

## **B. Kapasitas Mesin**

Mesin adalah suatu peralatan yang digerakkan oleh suatu kekuatan/tenaga yang dipergunakan untuk membantu manusia dalam mengerjakan produk atau bagian-bagian produk tertentu (**Assauri, 2008 : 111**).

Penemuan mesin-mesin dan peralatan merupakan sebagian dari sejarah peradaban manusia dalam usaha peningkatan hidupnya ke tingkat penghidupan yang lebih tinggi, dimana tersedianya variasi barang-barang/hasil-hasil dan jasa-jasa yang lebih banyak untuk memenuhi kebutuhannya.

Bagi perusahaan, pemilihan mesin yang cocok untuk suatu proses produksi merupakan hal yang sangat penting, karena dengan pemilihan mesin secara bijak yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan perusahaan maka proses produksi

akan berjalan dengan efektif dan efisien sehingga produksi akan mencapai sasaran.

Disamping itu perlu juga diperhatikan masalah perawatan dan pemeliharaan atau maintenance seluruh mesin dan peralatan agar umur manfaatnya sesuai dengan yang diestimasikan.

Menurut **Tampubolon (2004:350)** pemeliharaan merupakan fungsi didalam suatu perusahaan yang penting dengan produksinya. Agar setiap penggunaan mesin dan peralatan secara continue dapat berproduksi dengan baik maka perlu dilakukan pemeliharaan dan perawatan seperti:

- 1). Melakukan pengecekan.
- 2). Melakukan pelumasan.
- 3). Melakukan perbaikan.
- 4). Melakukan penggantian spare part.

Dengan demikian, maintenance dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk memelihara mesin dan peralatan produksi dan mengadakan perbaikan atau penggantian yang diperlukan agar terdapat suatu keadaan operasi yang memuaskan sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh perusahaan.

Penggunaan mesin dan peralatan produksi yang terus menerus apabila tidak didukung dengan kegiatan pemeliharaan yang memadai akan mengakibatkan timbulnya kerusakan dari mesin produksi tersebut dalam waktu yang relatif singkat. Gangguan selama proses produksi berlangsung karena peralatan yang kurang terpelihara akan semakin sering terjadi. Dalam hal ini, pemeliharaan yang teratur dan baik pada mesin produksi akan menunjang kelancaran pelaksanaan proses produksi suatu perusahaan.

Menurut Assauri (2008:134) tujuan dilakukannya *maintenance* pada mesin dan peralatan pabrik adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan produksi dapat memenuhi kebutuhan sesuai dengan rencana produksi.
2. Menjaga kualitas pada tingkat yang tepat untuk memenuhi apa yang dibutuhkan oleh produk itu sendiri dan kegiatan produksi tidak terganggu.
3. Untuk membantu mengurangi pemakaian dan penyimpangan yang diluar batas dan menjaga modal yang diinvestasikan dalam perusahaan selama waktu yang ditentukan sesuai dengan kebijakan perusahaan mengenai investasi tersebut.
4. Untuk mencapai tingkat biaya pemeliharaan serendah mungkin, dengan melaksanakan kegiatan *maintenance* secara efektif dan efisien keseluruhannya.
5. Menghindari kegiatan *maintenance* yang dapat membahayakan keselamatan para pekerja.
6. Mengadakan suatu kerjasama yang erat dengan fungsi-fungsi utama lainnya dalam suatu perusahaan dalam rangka untuk mencapai tujuan utama perusahaan, yaitu tingkat keuntungan atau *return of investment* yang sebaik mungkin dan total biaya yang terendah.

Dalam kegiatan praktek dilapangan, *maintenance* yang dilakukan oleh suatu perusahaan dapat dibedakan menjadi dua macam, Yaitu *preventive maintenance* dan *corrective maintenance* (Tampubolon, 2004:250).

- a. *preventive maintenance*

yaitu kegiatan pemeliharaan dan perawatan yang dilakukan untuk mencegah kerusakan yang tidak terduga dan menentukan kondisi atau keadaan yang dapat menyebabkan fasilitas produksi mengalami kerusakan pada waktu digunakan dalam proses produksi.

b. *corrective maintenance*

yaitu kegiatan pemeliharaan dan perawatan yang dilakukan setelah terjadi kerusakan pada mesin atau peralatan produksi. *Corrective maintenance* juga disebut dengan kegiatan atau reparasi.

### **C. Tenaga Kerja**

Tenaga kerja adalah individu yang menawarkan keterampilan dan kemampuan untuk memproduksi barang dan jasa, perusahaan dapat meraih keuntungan dan untuk itu individu tersebut akan memperoleh upah atau gaji sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya (**Sumarni dan soeprihanio, 2000 :5**).

Berdasarkan defenisi tenaga kerja diatas maka dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja merupakan orang-orang yang memberikan kemampuan fisik maupun nonfisik kepada suatu perusahaan, dimana orang-orang tersebut turut ikut serta dalam merealisasi visi dan misi perusahaan, dan mereka memperoleh imbalan berupa gaji/upah, *reward* dan sebagainya dari produktivitas yang telah mereka lakukan terhadap perusahaan.

Pada setiap perusahaan tentu ada biaya yang dikeluarkan untuk keperluan buruh. Buruh atau tenaga kerja, merupakan salah satu faktor produksi yang utama dan yang selalu ada dalam perusahaan, meskipun pada perusahaan tersebut sudah

digunakan mesin-mesin. Mesin yang bekerja dalam perusahaan tertentu saja perlu ditangani oleh tenaga manusia, meskipun mesin-mesin zaman sekarang sudah banyak yang bersifat otomatis.

Menurut pendapat **Christina, et, at (2002:103)** Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam penyusunan anggaran tenaga kerja, yaitu:

- a. Kebutuhan tenaga kerja
- b. Penarikan tenaga kerja
- c. Latihan tenaga kerja baru
- d. Evaluasi atau spesifikasi pekerjaan bagi para tenaga kerja
- e. Gaji dan upah.
- f. Pengawasan tenaga kerja

#### **D. Stabilitas Bahan Baku**

Bahan baku merupakan faktor yang memegang peranan penting dalam menunjang kelancaran proses produksi dan pencapaian kapasitas ataupun rencana produksi yang telah ditetapkan.

Menurut **Prawirosentono (2000 : 67)**.Bahan baku adalah persediaan yang disimpan dan digunakan untuk proses produksi, sehingga membutuhkan pengawasan bahan baku secermat mungkin.

Dari pengertian diatas disimpulkan bahwa bahan baku adalah bahan yang belum dikerjakan dan digunakan dalam proses yang akan membentuk barang jadi, selama bahan baku tersebut baik sifat maupun bentuknya belum berubah.

Persediaan yang terdapat di dalam perusahaan merupakan bagian dari asset (kekayaan) perusahaan. Dikarnakan asset merupakan bagian dari kekayaan maka pimpinan perusahaan sangat berkepentingan untuk memantaunya. Pemantauan ini bertujuan untuk menjaganya dari kehilangan dan menjaganya agar selalu tersedia sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Mencegah timbulnya kehilangan persediaan

dan menjaga tersediaannya persediaan bahan untuk menjamin kelancaran operasi perusahaan adalah merupakan salah satu tugas seorang manajer produksi atau stafnya(Suryadi,2007:64).

Persediaan adalah kekayaan lancar yang terdapat dalam perusahaan dalam bentuk persediaan bahan mentah (bahan baku/*raw material*), barang setengah jadi (*work in process*), dan barang jadi (*finished goods*) (Suryadi,2007:65).

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, penting bagi perusahaan untuk dapat memperkirakan kebutuhan bahan baku, agar persediaan bahan baku tersedia dalam jumlah yang cukup agar proses produksinya tidak terganggu sehingga dapat menjamin kelancaran produksi. untuk itu perlu disusun anggaran bahan baku guna menjaga kestabilan bahan baku untuk proses produksi.

Sedangkan menurut **Chistina, et al, (2002:75)** Tujuan dari penyusunan anggaran bahan baku adalah untuk membantu manajemen dalam mengambil langkah-langkah kebijakan yang berkaitan dengan:

1. Perkiraan jumlah kebutuhan bahan baku.
2. Perkiraan jumlah pembelian bahan baku yang diperlukan.
3. Dasar perkiraan kebutuhan dana dalam pembelian bahan baku
4. Dasar penentuan komponen harga pokok produk karena pemakaian bahan baku untuk proses produksi.
5. Dasar pengawasan penggunaan bahan baku.

Menurut **M.Nafarin. (2009:205-206)** tujuan dari penyusunan anggaran bahan baku antara lain:

- b. Dengan disusun anggaran bahan baku dapat diketahui kuantitas bahan baku dipakai maupun kuantitas bahan baku yang akan dibeli selama periode tertentu,sehingga dapat dijadikan pedoman harga beli bahan baku.

- c. Dengan anggaran bahan baku dapat diketahui harga bahan baku, sehingga dapat dijadikan pedoman harga beli bahan baku.
- d. Jumlah satuan uang bahan baku yang akan dibeli terdapat pada anggaran bahan baku, sehingga dapat diketahui kas yang disediakan untuk membeli bahan baku.
- e. Dalam penyusunan anggaran bahan baku terdapat biaya bahan baku dan biaya bahan baku merupakan salah satu unsure biaya pabrik, sehingga dapat menentukan besarnya biaya pabrik dan biaya produksi.
- f. Secara keseluruhan, dengan anggaran bahan baku dimaksudkan untuk menjaga kelancaran produksi.

Bahan baku yang digunakan untuk proses produksi tersisi dari dua macam, yaitu bahan baku langsung (*direct material*) dan bahan baku tidak langsung (*indirect material*). Bahan baku langsung merupakan bahan baku yang secara langsung berperan dalam proses produksi dan mempunyai hubungan yang erat dengan jumlah produk yang dihasilkan. Sedangkan bahan baku tidak langsung adalah bahan baku yang secara tidak langsung ikut berperan dalam proses produksi (**Christina, et, at, 2002:74**).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa anggaran bahan baku hanya merencanakan kebutuhan dan penggunaan bahan baku langsung, sedangkan kebutuhan bahan baku tidak langsung akan direncanakan dalam anggaran BOP (biaya overhead pabrik).

### **E. Modal Kerja**

Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan. Karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan, aktivitasnya (**Sutrisno, 2007: 39**).

Sedangkan menurut pendapat **Sawir (2005:129)** yang dimaksud dengan modal kerja adalah:

Keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja bagi perusahaan sangat dibutuhkan. Setiap perusahaan yang melakukan kegiatannya selalu membutuhkan dana, kebutuhan dana tersebut digunakan untuk membiayai kebutuhan investasi maupun untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari.

Masalah utama dalam merencanakan pembiayaan modal adalah dalam memastikan bahwa suatu perusahaan mempunyai kemampuan untuk memproduksi, memperoleh, ataupun dapat mengirimkan barang dan jasa yang dibutuhkan untuk memenuhi rencana penjualan dan pelayanaannya. Masalah penting dalam mengendalikan pengeluaran dana sebenarnya adalah persoalan dan memastikan bahwa pesngeluaran yang sebenarnya tersebut sesuai dengan rencana dan bahwa dan tersedia ketika pengeluaran terjadi.

Menurut pendapat **Christina, et, at (2002:149)** ada beberapa alasan mengapa anggaran modal itu sangat penting bagi perusahaan, antara lain adalah:

Dana yang dikeluarkan akan terikat untuk jangka waktu yang panjang.

1. Investasi dalam aktiva tetap menyangkut harapan terhadap hasil penjualan di masa yang akan datang.
2. Pengeluaran dana untuk keperluan tersebut, biasanya meliputi jumlah yang besar dan sulit untuk menjual kembali aktiva tetap yang telah dipakai.
3. Kesalahan dalam pengambilan keputusan mengenai pengeluaran modal tersebut akan mengakibatkan kerugian yang besar, dengan dampak lain: biaya depresiasi yang berat, beban bunga modal pinjaman, biaya per unit yang meningkat bilamana kapasitas mesin terlalu besar tetapi tidak dapat dimanfaatkan secara optimal.

Pembiayaan modal adalah penggunaan dana (contoh kas) untuk menyediakan harta operasi yang akan (a) menolong untuk memperoleh pendapatan dimasa mendatang, atau (b) mengurangi biaya di masa datang. Pembiayaan modal mencakup antara lain harta tetap (untuk operasi) seperti tanah, bangunan pabrik, mesin, peralatan, renovasi besar dan paten. Biasanya pengeluaran modal melibatkan sejumlah besar kas, sumber lainnya, dan hutang yang bertalian dengan periode tertentu (**Welsch, Hilton dan Gordon, 2000:343-344**).

**Sawir (2005:129)** mengatakan bahwa penemuan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- a. Sifat atau Tipe Perusahaan  
Modal kerja dari suatu perusahaan jasa relatif lebih rendah dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industry. Perusahaan jasa biasanya memiliki atau harus menginvestasikan modal-modalnya sebagian besar pada aktiva tetap yang digunakan untuk memberikan pelayanan atau jasanya kepada masyarakat.  
Sebaliknya, perusahaan industri harus mengadakan investasi yang cukup besar dalam aktiva lancer agar perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam operasinya sehari-hari. Perusahaan yang memproduksi barang membutuhkan modal kerjarelatif lebih besar dari pada perusahaan dagang.
- b. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi  
Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual, serta harga per satuan dari barang tersebut, maka akan semakin besar pula modal kerja yang dibutuhkan. Selain itu, harga pokok per satuan barang yang semakin besar, juga akan membutuhkan modal kerja semakin besar pula.
- c. Syarat Pembelian Barang atau Barang Dagangan  
Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, semakin sedikit uang kas yang harus disediakan untuk diinvestasikan dalam persediaan bahan ataupun barang dagangan
- d. Syarat penjualan

Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembelian, akan mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam piutang.

- e. Tingkat perputaran perediaan  
Semakin tinggi tingkat perputaran piutang persediaan maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah.

Menurut pendapat **Christina, et, at (2002:157-158)** tujuan penyusunan anggaran modal adalah:

1. Tujuan Perencanaan

Menyediakan perencanaan yang efektif dari pengeluaran modal/dana (*capital expenditure*).

2. Tujuan Koordinasi

Menyediakan alat koordinasi antara capital expenditure yang dihubungkan dengan:

- a. Kebutuhan pembelanjaan kas.
- b. Investasi dari berbagai macam kegiatan operasional.
- c. Penjualan potensial.
- d. Keuntungan potensial.
- e. *Return on investment* (ROI).

3. Sebagai Alat Pengawasan

Menyediakan alat pengawasan baik untuk *minor* maupun *major additions*.

## **F. Fasilitas Gudang**

Pada perusahaan fasilitas gedung merupakan suatu bangunan yang dipergunakan untuk menyimpan suatu barang dagangan, baik bahan baku setengah jadi maupun barang jadi fungsinya menjamin dan menjaga operasi perusahaan dalam menerima, menyimpan serta mengeluarkan persediaan barang tersebut.

Faktor yang pengaruhnya sangat besar terhadap penanganan barang adalah letak dan desain gudang dimana barang tersebut disimpan. Kegiatan penggudangan dalam hal ini pada umumnya adalah kegiatan penyimpanan bahan persediaan. Karena kalau persediaan tidak disimpan dengan baik maka proses produksi bisa terganggu dan anggaran produksi tidak akan mencapai sasaran.

Tujuan penggudangan adalah **(Reksohadiprojo, 2001:98)**

1. melayani permintaan bahan
2. mengurangi lama waktu dalam perjalanan ketempat penyimpanan dan mencari bahan yang dikehendaki.

Tempat penyimpanan bahan, barang, maupun peralatan yang dimiliki perusahaan biasanya disebut gudang. Gudang bertujuan untuk menghindari kerusakan, penurunan kualitas dan pencurian. Dalam suatu perusahaan sering dijumpai beberapa gudang antara lain terdiri dari **(Ahyari, 2002: 24):**

1. Gudang bahan baku
2. Gudang barang jadi
3. Gudang perlengkapan produksi
4. Gudang peralatan khusus
5. Gudang kantor pabrik

## 5. Pandangan Islam Tentang Produksi

Dalam pandangan islam, sesungguhnya Allah swt tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam **(Surat Al-**

**Baqarah, Ayat 11)**



Artinya :

*Dan bila dikatakan kepada mereka, “Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi[29], mereka menjawab, “sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan”. (QS.Al-Baqarah:11)*

Ekonomi islam menempatkan *self interest* dan *social interest* sebagai tujuan serta keadilan ekonomi sebagai prinsip fundamental sistem ekonomi. Untuk menjamin terwujudnya, islam menyediakan landasan teorinya yaitu keadilan ekonomi, jaminan social, pemanfaatan sumber-sumber daya produktif secara efisien (**Efendi, 2003:1**).

Sebagian ahli memberikan defenisi ekonomi islam adalah mazhab yang didalamnya terjelma cara islam mengatur kehidupan perekonomian islam dengan apa yang dimiliki dan ditunjukkan oleh mazhab ini, yaitu tentang ketelitian cara berfikir yang terdiri dari nilai-nilai moral islam dan nilai-nilai ekonomi maupun nilai-nilai sejarah yang berhubungan dengan siasat perekonomian maupun yang berhubungan dengan uraian sejarah masyarakat dunia.

Menuru pendapat **Efendi (2003:7)**Prinsip moral dalam produksi itu antara lain:

1. Produksi dalam lingkaran halal

Prinsip etika dalam produksi yang wajib dilaksanakan oleh tipe muslim adalah berpegang pada semua yang dihalalkan oleh Allah SWT dan tidak melewati batas.

2. Memberi perlindungan kepada kekayaan alam

Etika yang terpenting adalah menjaga sumber daya alam, karena alam merupakan nikmat Allah kepada hambanya. Setiap hamba wajib

mensyukuri dengan menjaga sumber-sumber daya alam dari kerusakan baik materi maupun spiritual.

Beberapa prinsip-prinsip produksi dalam islam yang dikemukakan oleh Rustam Efendi adalah sebagai berikut:

- a. Dilarang memproduksi dan memperdagangkan komoditas yang tercela karena bertentangan dengan syari'ah islam.
- b. Dilarang melakukan kegiatan produksi yang mengarah kepada kezaliman.
- c. Segala bentuk penimbunan terhadap barang-barang kebutuhan bagi masyarakat adalah dilarang sebagai perlindungan syari'ah terhadap konsumen atau masyarakat.
- d. Memelihara lingkungan.

## **6. Penelitian Terdahulu**

Mengenai kajian pustaka ini, penulis mengambil beberapa skripsi terdahulu, mengenai masalah tentang produksi Hal ini juga dilakukan sebagai acuan penulis masalah produksi juga pernah diteliti oleh **Syarif 2008** juga melakukan penelitian mengenai proses produksi yang berjudul "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Realisasi Produksi Blanket Crepe pada PT. Perindustrian dan Perdagangan Bangkinang Cabang Bangkinang*", sedangkan variabel yang digunakan dalam penelitian adalah tenaga kerja, mesin dan peralatan, serta bahan baku. Dari penelitian ini data yang digunakan oleh penulis adalah data sekunder. Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah *kuesioner* dan *wawancara*, sedangkan metode analisa data yang digunakan adalah metode kuantitatif.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi realisasi produksi *Blanket Crepe* pada PT. Perindustrian dan Perdagangan Bangkinang Cabang Bangkinang adalah tenaga kerja, mesin dan peralatan, serta bahan baku. Menurut penulis, tidak tercapainya target produksi perusahaan ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan tenaga kerja, kurangnya kemampuan mesin dan peralatan produksi dalam proses produksi serta kurang efektif dan efisien dari bahan baku.

**Yulianto 2007** dalam penelitiannya berjudul “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Produksi Karet Pada PT. Tirta Sari Surya Rengat Indragiri Hulu, dengan faktor produksi yang diteliti adalah bahan baku, tenaga kerja, mesin dan peralatan . Hasil penelitian diketahui bahwa pengaruh modal dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap peningkatan efisiensi pengolahan kelapa sawit. Dari hasil analisa regresi menunjukkan nilai koefisien determinasinya ( $R^2$ ) 0,785 yang artinya bahwa variabel yang tidak dimasukkan berpengaruh terhadap efisiensi sebesar 78,5 %. Hasil estimasi *Return to Scale* menunjukkan skala hasil meningkat.

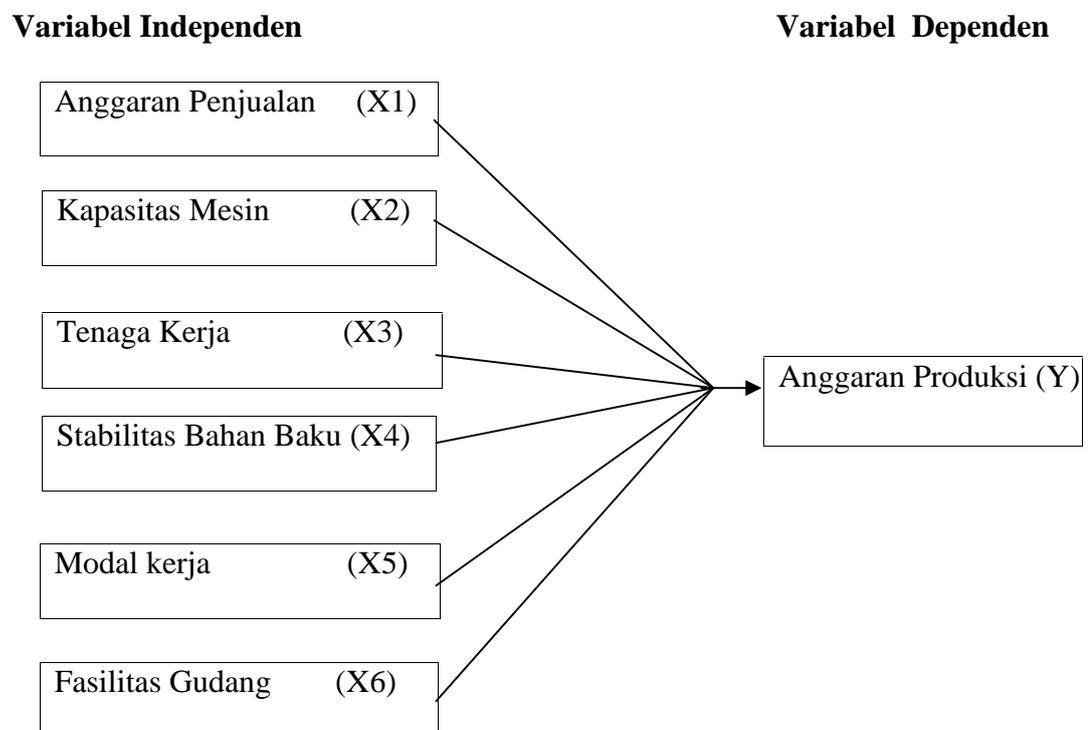
**Nikensyah (2010)**, dengan judul penelitian: Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu *Crude Palm Oil* pada PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan Kec. Dayun Kab. Siak. Adapun jumlah variabel dalam penelitian ini berjumlah 4 variabel yaitu pengawasan, bahan baku, tenaga kerja, dan mesin. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara simultan pengawasan, bahan baku, tenaga kerja dan mesin secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar

80,50% terhadap terhadap mutu di PT.Perkebunan Nusantara V Sei Buatan Kec. Dayun Kab. Siak.

## 7. Model Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara variable independen dengan variable dependen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

**Gambar II.2: Model Penelitian**



## 8. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan dalam latar bab sebelumnya, maka penulis mencoba membuat suatu hipotesis yang nantinya akan diuji, yaitu:

- Ha 1 Anggaran Penjualan berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Perkebunan Nusantara V kebun Sei-Rokan
- Ha2 Kapasitas mesin berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Perkebunan Nusantara V kebun Sei-Rokan
- Ha3 Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Perkebunan Nusantara V kebun Sei-Rokan
- Ha4 Stabilitas Bahan Baku berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Perkebunan Nusantara V kebun Sei-Rokan
- Ha5 Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Perkebunan Nusantara V kebun Sei-Rokan
- Ha6 Fasilitas gudang berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Perkebunan Nusantara V kebun Sei-Rokan

